

### **Kesiapan kerja mahasiswa S1 dan D4 ditinjau dari *self-efficacy***

**Tegar Dwi Cahyaning Putra<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

**Eben Ezer Nainggolan<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

**Etik Darul Muslikah<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

E-mail: [ebenezer@untag-sby.ac.id](mailto:ebenezer@untag-sby.ac.id)

#### **Abstract**

*Work readiness is the potential and ability that individuals have in achieving success in the type of work they want. In theory, work readiness has one aspect, namely self-efficacy, which forms work readiness through individual beliefs about their abilities and potential. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and work readiness, as well as differences in the relationship between self-efficacy and work readiness in undergraduate and D-IV students. The research sample involved 106 D-IV students and 124 undergraduate students in the Surabaya area. The sampling technique used was non probability sampling with snowball sampling method. The measuring instruments used in the study were self-efficacy scale and work readiness scale. The data obtained by researchers were then analyzed using regression analysis and fisher Z transformation. Based on the results of the analysis conducted, it is found that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and work readiness and there are differences in the relationship between self-efficacy and work readiness in S1 and D4 students. The acceptance of the hypothesis in this study shows that self-efficacy in students is related to work readiness. The higher the self-efficacy owned, the better the work readiness of undergraduate and postgraduate students, and vice versa, the lower the self-efficacy owned, the lower the work readiness owned by undergraduate and postgraduate students.*

**Keywords:** *Self-efficacy; work readiness; students; S1 D-IV*

#### **Abstrak**

Kesiapan kerja merupakan potensi dan kemampuan yang dimiliki individu dalam mencapai suatu kesuksesan pada jenis pekerjaan yang di inginkan. Dalam teorinya, kesiapan kerja memiliki aspek salah satunya yakni keyakinan diri yang membentuk kesiapan kerja melalui keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki. Sampel penelitian sejumlah 106 mahasiswa D-IV dan 124 mahasiswa S1 di wilayah Surabaya. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *snowball sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah alat ukur *self-efficacy* dan kesiapan kerja, yang didapatkan melalui proses adaptasi. Data yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan transformasi *fisher Z*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja serta terdapat perbedaan hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *self-efficacy* pada mahasiswa berkaitan dengan kesiapan kerja. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki maka semakin baik kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4, begitupula sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki maka semakin rendah pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa S1 dan D4.

**Kata Kunci :** *Self-efficacy ; kesiapan kerja ; mahasiswa ; S1 D-IV*

## Pendahuluan

Mahasiswa sebagai calon angkatan kerja, didefinisikan sebagai kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi (Putri & Budiani, 2013). Mahasiswa yang menjadi calon asset perusahaan, dituntut untuk memiliki kompetensi dan kesiapan kerja yang baik. Dalam proses pelaksanaannya, perusahaan akan melakukan *sourcing* sebelum melakukan *screening*, hal ini berlaku pada proses *end to end recruitment* di setiap perusahaan agar mendapatkan calon pekerja yang mampu bekerja sesuai tugas dan tanggung jawab. Terdapat dua program belajar yang bisa dipilih oleh calon mahasiswa, yaitu program sarjana dan program diploma, program diploma dapat dipilih dari diploma satu hingga diploma empat. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua subjek yang memiliki tingkat waktu pendidikan yang sama, yaitu S1 dan D-IV.

Kesiapan kerja pada jenjang perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa akhir seperti mahasiswa semester 6, 7 dan 8 haruslah mulai terbentuk, hal ini bisa didukung oleh universitas sebagai wadah sekaligus fasilitator mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan ilmu pendidikan yang telah dipilih guna melanjutkan ke dunia pekerjaan nantinya. Apabila kesiapan kerja masih belum bisa terbentuk maka berakibat pada kualitas mahasiswa yang belum siap terjun kedalam dunia pekerjaan. Kenyataan yang diperoleh dari data peneliti, setiap tahunnya perguruan tinggi di Indonesia meluluskan sebanyak 1,2 juta mahasiswa, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia setiap tahunnya sebesar 300-400 ribu (Republika, 2022). Data kemenaker juga menunjukkan bahwa sebanyak 12% lulusan sarjana dan diploma masih mengalami fase menganggur. Kellerman dan Sagmeister (2000) menyatakan bahwa di dunia kerja angka pengangguran banyak dialami oleh calon lulusan perguruan tinggi. Hal ini menjadi referensi penguat data bagaimana fenomena terkait permasalahan dan tantangan bagi mahasiswa yang menjadi calon angkatan pekerja untuk bisa memiliki kesiapan kerja yang nantinya mampu bersaing secara kompetensi di sektor lapangan pekerjaan. Adanya transformasi industry berdampak pada angka serapan lulusan yang akan masuk kedalam dunia pekerjaan, oleh karenanya mahasiswa yang telah sah lulus dari setiap universitas diupayakan untuk mampu dan menguasai potensi dan kompetensi yang nantinya menjadi indikator kesiapan kerja oleh setiap mahasiswa.

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kapasitas Individu yang berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian sebagai bekal untuk memiliki pekerjaan sehingga nantinya individu mampu meraih kesuksesan dengan apa yang di inginkan ( Pool dan Sewel, 2007). Menurut Roothwell (2008) kesiapan kerja merupakan apa yang diyakini individu dalam mencari jenis pekerjaan tertentu bahwa individu memiliki peluang yang sam untuk sukses dengan kemampuan yang dimiliki. Dari definisi kedua tokoh tersebut, menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai calon angkatan pekerja harus mempersiapkan kompetensi yang bisa dikuasai dan difahami guna menjadi bekal dalam mempersiapkan persaingan di dunia lapangan pekerjaan. Kesiapan kerja dalam penelitian yang dilakukan oleh Coetzee dan Oithuizen (2013) mendeskripsikan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki individu berkaitan dengan keyakinan individu

terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal itu sesuai dengan keterangan yang pernah disampaikan oleh Bandura dalam bukunya bahwa keyakinan individu dapat mempengaruhi segala bentuk perencanaan/keinginan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* mengarahkan individu untuk memahami kondisi yang ada di dirinya secara realistis.

*Self-efficacy* atau yang diartikan sebagai bentuk keyakinan diri memiliki peranan penting dalam menunjang peran individu dalam membentuk kesiapan kerja. Mark Sherer dan James (2007) mengatakan bahwa *self-efficacy* merupakan ekspektasi penguasaan pribadi yang menjadi penentu utama dalam perubahan perilaku, yang nantinya pengalaman masa lalu, atribusi keberhasilan, dan keterampilan menghasilkan tingkat efikasi yang berbeda. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih berpotensi memiliki kesiapan kerja yang baik, dibanding dengan mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan kali ini untuk melihat hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4, tidak hanya itu peneliti juga ingin melakukan pembaruan dengan memperkaya data dan dilanjutkan dengan analisis data untuk melihat perbedaan hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4, adanya pembaruan yang dilakukan oleh peneliti menjadikan bekal peneliti selanjutnya dalam memperkaya data dan menjadi *study literature* dalam melaksanakan penelitian dengan variabel yang sama.

## **Metode**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional dan komparatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4 serta perbedaan hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (X) sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel terikat, variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kesiapan kerja sebagai variabel yang dapat dipengaruhi.

### **Partisipan**

Partisipan penelitian ini terdiri dari 230 mahasiswa semester enam, tujuh, dan delapan pada program studi S1 (124 mahasiswa) dan program studi D-IV (106 mahasiswa) dengan kriteria mahasiswa yang berdomisili di Surabaya. Teknik pengambilan sampel berupa *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa melengkapi terhadap data yang diperlukan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya, begitupun seterusnya, sehingga jumlah sampel akan terus bertambah hingga mencukupi dari data yang diinginkan.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data dengan jenis skala model *likert* , yang mana disebarluaskan kepada responden. Pernyataan skala *likert* terbagi menjadi dua macam yaitu *favourabel* dan *unfavourable*. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan 2 macam skala penelitian yaitu *self-efficacy* dan kesiapan kerja dengan melakukan adaptasi alat ukur aslinya. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan uji coba terpakai, dimana aitem yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta telah valid untuk digunakan analisis data selanjutnya.

*Self efficacy* merupakan ekspektasi terkait penguasaan pribadi individu yang menjadi penentu dalam perubahan perilaku dan lebih lanjut individu memiliki taraf keyakinan serta faktor lain yang menjadikan tingkat *self-efficacy* berbeda untuk menyelesaikan tugas dan tujuan tertentu, aspek yang diukur antara lain *willingness to initiate behavior, willingness to expend effort in completing the behavior, persistence in the face of adversity*. Aitem yang valid terdiri dari 16 aitem yang didukung dengan skor koefisien diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,329-0,756 dan uji reliabilitas dengan koefisien  $\alpha = 0,890$

Kesiapan kerja merupakan potensi yang dimiliki individu dalam menyikapi dunia pekerjaan yang dipilih dan diyakini individu untuk dijadikan bekal dalam memilih pekerjaan oleh individu guna meningkatkan kesesuaian seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang tepat dan berkelanjutan, aspek yang diukur antara lain *university, field of study, the state of the external labour market, self-belief*. Aitem yang valid terdiri dari 15 aitem yang didukung skor koefisien diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,342-0,530 dan uji reliabilitas dengan koefisien  $\alpha = 0,828$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistic Package for Social (SPSS)* versi 25 *for Windows*, analisis tersebut digunakan untuk menguji korelasi dan mengetahui nilai pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya peneliti juga menggunakan rumus transformasi *fisher Z* untuk mengetahui perbedaan hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4.

### **Hasil**

Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas dan uji linearitas untuk dapat mengetahui teknik analisis yang dapat digunakan. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program *Statistic Package for Social (SPSS)* versi 25 *for Windows*. Adapun hasil yang diperoleh dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Uji Normalitas Sebaran Skala *Self-efficacy* dan Kesiapan Kerja

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	Df	Sig	
Kesiapan Kerja	0,58	230	0,061	Normal

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, antara variabel *Self-Efficacy* dan kesiapan kerja dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikasi  $p = 0,061$  ( $p > 0,05$ ), artinya sebaran data berdistribusi dengan normal. Setelah dilakukan uji normalitas, maka peneliti melakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Uji linearitas ini juga dapat menentukan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisis data pada penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Uji Linieritas Hubungan *Self-efficacy* dan kesiapan kerja

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kesiapan Kerja – <i>Self-efficacy</i>	1,289	0,13	Linier

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja, diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,13 ( $p > 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja.

Uji asumsi yang telah dilakukan menunjukkan data berdistribusi normal dan linier, oleh karenanya peneliti melakukan uji analisis regresi sederhana dengan hasil yang bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Kategorisasi Kesiapan Kerja mahasiswa D4

Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X \leq 57,156$	Sangat Rendah	2	1,9%
$57,156 < X \leq 59,3176$	Rendah	13	12,3%
$59,3176 < X \leq 65,8024$	Sedang	47	44,3%
$65,8024 < X \leq 72,2872$	Tinggi	37	34,9%
$X \geq 72,2872$	Sangat Tinggi	7	6,6%

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan tabel kategorisasi kesiapan kerja mahasiswa D-IV, diperoleh sebanyak 2 responden dengan kategori sangat rendah (1,9%), 13 responden dengan kategori rendah (12,3%), 47 responden dengan kategori sedang (44,3%), 37 responden dengan kategori tinggi (34,9%) dan 7 responden dengan kategori sangat tinggi (6,6%).

Tabel 4

Kategorisasi *Self-efficacy* mahasiswa D4

Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X \leq 47,911$	Sangat Rendah	3	2,4%
$47,911 < X \leq 57,2636$	Rendah	16	12,9%
$57,2636 < X \leq 66,6164$	Sedang	47	37,9%
$66,6164 < X \leq 75,9692$	Tinggi	35	28,2%
$X \geq 75,9692$	Sangat Tinggi	5	4,0%

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan tabel kategorisasi *self-efficacy* mahasiswa D-IV, diperoleh sebanyak 3 responden dengan kategori sangat rendah (2,4%), 16 responden dengan kategori rendah (12,9%), 47 responden dengan kategori sedang (37,9%), 35 responden dengan kategori tinggi (28,2%) dan 5 responden dengan kategori sangat tinggi (4,0%).

Tabel 5

Kategorisasi Kesiapan Kerja Mahasiswa S1

Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X \leq 46,4568$	Sangat Rendah	2	1,6%
$46,4568 < X \leq 54,5256$	Rendah	28	22,6%
$54,5256 < X \leq 62,594$	Sedang	44	35,5%
$62,594 < X \leq 70,6632$	Tinggi	41	35,1%
$X \geq 70,6632$	Sangat Tinggi	9	7,3%

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan tabel kategorisasi kesiapan kerja mahasiswa S1, diperoleh sebanyak 2 responden dengan kategori sangat rendah (1,6%), 28 responden dengan kategori rendah (22,6%), 44 responden dengan kategori sedang (35,5%), 41 responden dengan kategori tinggi (35,1%) dan 9 responden dengan kategori sangat tinggi (7,3%).

Tabel 6

Kategorisasi *Self-Efficacy* Mahasiswa S1

Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X \leq 43,8584$	Sangat Rendah	4	3,2%
$43,8584 < X \leq 55,5728$	Rendah	22	17,7%
$55,5728 < X \leq 67,287$	Sedang	60	48,4%
$67,287 < X \leq 79,0016$	Tinggi	31	25%
$X \geq 79,0016$	Sangat Tinggi	7	5,6%

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan tabel kategorisasi *self-efficacy* mahasiswa S1, diperoleh sebanyak 4 responden dengan kategori sangat rendah (3,2%), 22 responden dengan kategori rendah (17,7%), 60 responden dengan kategori sedang (48,4%), 31 responden dengan kategori tinggi (25%) dan 7 responden dengan kategori sangat tinggi (5,6%).

Tabel 7

Hasil Uji Analisis Regresi *Self-efficacy* dan Kesiapan Kerja

<i>Self-efficacy</i> dan Kesiapan Kerja	Standarized Coefficients Beta	R Square	t	F	Sig
	0,275	0,076	16,458	18,522	0,000

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan hasil analisis diatas, menggunakan uji analisis regresi sederhana didapatkan nilai R sebesar 0,275 dengan nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p < 0,05$ , dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat diterima. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,076, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*self-efficacy*) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) adalah sebesar 7,6 % dan sisanya yaitu sebesar 92,4% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar penelitian. Adapun nilai F hitung = 18,522 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel bebas atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *self-efficacy* (X) terhadap kesiapan kerja (Y)

Tabel 8

Hasil Uji Analisis Regresi *Self-efficacy* dan Kesiapan Kerja Mahasiswa S1

<b>Self-efficacy dan Kesiapan Kerja S1</b>	<b>Standarized Coeficients Beta</b>	<b>R Square</b>	<b>t</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
	0,331	0,109	12,122	14,869	0,000

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan hasil analisis diatas, menggunakan uji analisis regresi sederhana didapatkan nilai korelasi R antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 sebesar 0,331 dengan nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p < 0,05$ , dapat diartikan ada hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian kedua diterima. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,109 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*self-efficacy*) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) pada mahasiswa S1 adalah sebesar 10,9% dan sisanya yaitu sebesar 89.1% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar penelitian. Adapun nilai F hitung = 4,149 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel bebas atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *self-efficacy* (X) terhadap kesiapan kerja (Y)

Tabel 9

Hasil Uji Analisis Regresi *Self-efficacy* dan Kesiapan Kerja Mahasiswa D4

<b>Self-efficacy dan Kesiapan Kerja D-IV</b>	<b>Standarized Coeficients Beta</b>	<b>R Square</b>	<b>t</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
	0,197	0.039	12,470	4,149	0,044

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan hasil tabel analisis diatas, dengan menggunakan uji analisis regresi sederhana didapatkan nilai korelasi R antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa D4 sebesar 0,197 dengan  $p = 0,044$ . Karena Nilai  $p < 0,05$ , dapat diartikan ada hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa D-IV yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ketiga diterima. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,039 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*self-efficacy*) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) pada mahasiswa D-IV adalah sebesar 3,9% dan sisanya yaitu sebesar 96,1% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar penelitian Adapun nilai F hitung = 4,149 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel bebas atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *self-efficacy* (X) terhadap kesiapan kerja (Y)

Tabel 10.

Perhitungan uji Perbedaan Hubungan Antara *Self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4

$$t = \frac{Z_1 - Z_2}{\sqrt{\left[\frac{1}{n_1 - 3}\right] + \left[\frac{1}{n_2 - 3}\right]}}$$

$$\text{dimana } Z_1 = 0,5 \times \left(\frac{(1+r_1)}{(1-r_1)}\right) \qquad Z_2 = 0,5 \times \left(\frac{(1+r_2)}{(1-r_2)}\right)$$

$$Z_1 = 0,5 \times \left(\frac{(1+0,197)}{(1-0,197)}\right) \qquad Z_2 = 0,5 \times \left(\frac{(1+0,331)}{(1-0,331)}\right)$$

$$= 1,4421686747$$

$$t = \frac{1,4421686747 - 0,9947683109}{\sqrt{\left[\frac{1}{124 - 3}\right] + \left[\frac{1}{104 - 3}\right]}}$$

$$t = \frac{0,4474003638}{\sqrt{\left[\frac{1}{121}\right] + \left[\frac{1}{101}\right]}} = \frac{0,4474003638}{\sqrt{\left[\frac{1}{121}\right] + \left[\frac{1}{101}\right]}}$$

$$t = 3,31$$

diperoleh nilai t sebesar 3,31. Setelah didapatkan nilai t hitung sebesar 3,31, dan melihat nilai t tabel, dengan t = 1,645. Maka dapat dikatakan bahwa t value > t tabel yang berarti ada perbedaan hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D-IV.

## Pembahasan

Penelitian ini berhasil menjawab hipotesis yang ada, terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja, serta ada perbedaan hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4. Hal ini menunjukan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan yang dapat meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D-IV.

Kesiapan kerja pada mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja tinggi akan menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang harus dimiliki, hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Pool dan Sewell (2007) bahwa seseorang yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi individu tersebut memenuhi prasyarat seperti keahlian sesuai dengan bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berfikir, dan kepribadian baik sehingga seseorang dapat memilih dan merasa nyaman atas pekerjaan yang dipilih.

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari kedua variabel tersebut, hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan antara *self-efficacy* dengan

kesiapan kerja memiliki kesamaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Yudi dan Hudaniah (2013) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa sekolah menengah kejuruan. Hasil yang signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan kesiapan kerja menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjadi salah satu komponen yang dimiliki mahasiswa dalam membentuk kesiapan kerja nantinya.

Peneliti juga melakukan analisis data untuk melihat perbedaan hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4, dengan melihat hasil nilai R masing masing pada mahasiswa S1 dan D4 sebesar 0,331 dan 0,197 yang telah dihitung dengan menggunakan analisis regresi sederhana, yang lebih lanjut nilai R tersebut digunakan untuk menghitung perbedaan dengan menggunakan rumus transformasi fisher Z. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa S1 memiliki arah dan hubungan yang lebih kuat terkait *self-efficacy* terhadap kesiapan kerjanya. Sedangkan mahasiswa D4 juga memiliki arah hubungan yang positif dan kuat terkait dengan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerjanya, namun besaran nilai R yang masih selisih antara S1 dan D4 mengindikasikan bahwa mahasiswa S1 memiliki arah yang kuat terkait *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja dibandingkan dengan mahasiswa D4. *Self-efficacy* memiliki kontribusi positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, artinya semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Untuk memiliki *self efficacy* yang tinggi seseorang membutuhkan kesempatan yang sama untuk berkembang melalui latihan dan jam terbang. Adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa peran sistem pendidikan yang terus di elaborasikan oleh pemerintah memiliki peran penting untuk menciptakan lulusan mahasiswa yang siap bekerja. Program-program baru seperti program kampus merdeka dan program belajar kampus merdeka, menjadi salah satu bentuk elaborasi sitem pendidikan yang bisa dirasakan oleh mahasiswa untuk mendapatkan suasana pembelajaran yang baru dan praktis.

Dari hasil yang telah didapat adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4 serta ada perbedaan hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4 menjadikan suatu *literatur* baru yang bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, analisis terkait perbedaan hubungan dengan menggunakan subjek mahasiswa S1 dan ditambahkan subjek mahasiswa D4 menjadikan pembeda dari peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya/terdahulu hanya untuk melihat ada atau tidak nya hubungan dan pengaruh dari kedua variabel tersebut dan menggunakan satu subjek, seperti penelitian yang dilakukan Astri dan Kustini (2022) dengan judul pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir FEB UPNVJT yang menyatakan pada hasilnya bahwa ada hubungan *antara self-efficacy* dengan kesiapan kerja, dan lebih lanjut dijelaskan juga bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi dalam membentuk kesiapan kerja, artinya *self-efficacy* memiliki peran agar mahasiswa dapat meningkatkan keyakinan diri terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk menghadapi dinamika setelah lulus nantinya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa S1 dan D4 di wilayah Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis data yang menunjukkan nilai korelasi dan signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan kesiapan kerja, adapun nilai perbedaan hubungan yang telah di hitung oleh peneliti yang menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* pada mahasiswa S1 di wilayah Surabaya lebih kuat terhadap kesiapan kerja, adanya perbedaan hubungan dari kedua variabel yang diteliti menjadi temuan baru dan bisa menjadi *literature* tambahan oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang sama. Tinggi rendahnya tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa S1 dan D4 akan berdampak pada kesiapan kerja yang dibentuk, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja maka akan menghasilkan penguasaan terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki sebagai bekal nantinya untuk menghadapi dinamika setelah lulus nantinya, dan sebaliknya apabila tingkat *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja itu rendah maka akan menghasilkan keragu-raguan terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki, hal ini akan menjadi sebuah ketakutan tersendiri bagi mahasiswa nantinya yang ingin melamar langsung di perusahaan yang diinginkan.

Saran penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih jauh penelitian ini dengan melakukan penelitian pada lingkungan dan populasi yang lebih luas dan spesifik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian sejenisnya serta mampu menyempurnakan penelitian selanjutnya.

## Referensi

- Andrew Rothwell, Ian Herbert, and Frances Rothwell, "Self-Perceived Employability: Construction and Initial Validation of a Scale for University Students," *Journal of Vocational Behavior* 73, no. 1 (2008): 1–12.
- Astrid Ade Damayantie and Kustini Kustini, "Soft Skill Dan Self Efficacy Sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7, no. 3 (2022): 670.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Brady, R. P. (2009). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide*.
- Corsini, R. J. (1994). *Encyclopedia of psychology* (2nd ed). Vol 3. New York: John Wiley and Son.
- Damayantie and Kustini, "Soft Skill Dan Self Efficacy Sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT."
- Diah Baiti, Abdullah, and Rochwidowati, "Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir."
- Drucker, P. F. (1999). *Management challenges for the 21st century*. Routledge.
- <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/bps-jatim-catat-nilai-tpt-pemuda-berdasarkan-tingkat-pendidikan>

Mark Sherer et al., “1977, 1982).” (1982): 663–671.

Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jakarta : Erlangga.

Resia Anugrah Wijikapindho and Cholichul Hadi, “Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir,” *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 2 (2021): 1313–1318.

Timpang Jumlah Lulusan dan Lapangan Kerja, Perguruan Tinggi Harus Cetak LulusanMandiri - <https://jurnal.republika.co.id/posts/153181/timpang-jumlah-lulusan-dan-lapangan-kerja-perguruan-tinggi-harus-cetak-lulusan-mandiri>

Rizki Diah Baiti, Sri Muliati Abdullah, and Novia Sinta Rochwidowati, “Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir,” *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga* 5, no. 2 (2017): 128–141.